

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MENGGUNAKAN
PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA
PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS V**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

S Y A F E ' I
NIM . F.34209506



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2012**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MENGGUNAKAN
PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA
PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS V**

S Y A F E ' I
NIM. F 34209506

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Sri Buwono, M.Si
NIP. 196008061987031003

Dra. Endang Uliyanti, M.Pd
NIP. 195408051979032002

Disahkan,

Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

Dr. Aswandi
NIP. 195805131986031002

Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si
NIP. 195101281976031001

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MENGGUNAKAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS V

Syafe'i, Sri Buwono, Endang Uliyanti
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
email: syafeis@rocketmail.com

Abstract : Increasing Motivation Learning Using Contextual Learning Approach to the Study of Natural Science Students . The purpose of this study was to determine the contextual learning steps in an effort to increase student motivation , learning science . The method used in this research is descriptive qualitative method , with data processing techniques and tools to use : a) . Direct observation techniques Dangan tool check list as a list of teachers and observation sheet observation sheet student motivation . b) . Communications Engineering evaluation form questions . Based on observations of teachers , observation of student learning outcomes , and the results of interviews conducted in the first cycle and second cycle in dapati during the implementation of learning students were active , creative, innovative , students seemed happy , earnest and attentive when learning takes place , it can be concluded that an increase in motivation to learn by using contextual learning approach to learning science students .

Keywords : Motivation , Learning , Contextual Approach.

Abstrak: Peningkatan Motivasi Belajar Dengan menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran kontekstual dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, pada pembelajaran IPA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif Kualitatif, dengan teknik dan alat pengolahan data menggunakan; a).Teknik observasi langsung dengan alat berupa daftar check list lembar observasi guru dan lembar observasi motivasi belajar siswa. b).Teknik Komunikasi berupa soal-soal evaluasi. Berdasarkan hasil observasi guru, hasil observasi belajar siswa, dan hasil wawancara yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II di dapati selama pelaksanaan pembelajaran siswa terlihat aktif, kreatif, inovatif, siswa tampak senang, sungguh– sungguh dan perhatian disaat proses pembelajaran berlangsung, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual pada pembelajaran IPA siswa.

Kata Kunci: Motivasi, Belajar, Pendekatan Kontekstual.

Depdiknas (2006:484), Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, berkerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup, oleh karena itu pembelajaran IPA di Sekolah Dasar menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan ketrampilan proses dan sikap ilmiah. Kenyataan seperti ini sangatlah diharapkan oleh semua pihak terutama siswa, orang tua, pihak sekolah, masyarakat, serta pihak-pihak lain yang membutuhkan produk dari sekolah tersebut sebagai sumber daya manusia yang siap pakai (profesional) bagi sekolah jenjang lanjutan. Menurut Martinis Yamin (2012:88) ada beberapa ciri dalam pendekatan pembelajaran konvensional antara lain : 1. Menggunakan daya ingat dan hafalan. 2. Peserta didik belajar secara individual. 3. Pembelajaran dikembangkan oleh guru. 4. Peserta didik menerima informasi secara pasif. 5. Penyajian disajikan berdasarkan teoritis, abstrak, kaku, dan berpegang pada buku teks. 6. Mengupayakan peserta didik menerima materi yang disampaikan oleh pembelajar (*teacher centered*) dan lain-lain.

Penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam proses belajar mengajar dapat membuat siswa termotivasi sehingga menjadikan pembelajaran yang aktif, kreatif, serta inovatif dan akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa akan baik. Adapun dasar utama peneliti menggunakan kontekstual dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDN 36 Sungai Kakap karena pendekatan Kontekstual adalah konsep belajar yang mengkaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata yang pernah dialami oleh siswa dengan sendirinya siswa bisa menemukan permasalahannya sendiri dan bisa mencari solusi untuk memecahkan permasalahannya itu.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang, “ Peningkatan motivasi belajar, dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya”.

Berdasarkan pada latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan “Apakah penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA siswa kelas V?”.

Berdasarkan rumusan-rumusan masalah tersebut di atas, maka akan dilakukan pemecahan masalah melalui pendekatan kontekstual.

Tujuan Penelitian dan Rumusan Hipotesis

Tujuan Penelitian; Secara umum penelitian ini bertujuan untuk “ meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual.

pada pembelajaran IPA siswa kelas V”.

Manfaat ; Bagi Siswa, Bagi Guru, Bagi Sekolah

Kata kontekstual (*contextual*) berasal dari kata Context yang berarti “hubungan “ konteks, suasana dan keadaan (konteks) KUBI, (2002:519). sehingga *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu. Menurut UU RI NO 20 TAHUN 2003 Jo. PP RI NO 19 tahun 2005, dalam Nursyamsiar (2010:64), ” tentang standar pendidikan nasional. Pengertian CTL menurut Sri Utami dan Marzuki (2010 : 47) adalah: Merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan materi dengan dunia nyata siswa dan mendorong antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Menurut Nursyamsiar (2010:69) Komponen PAIKEM (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan) merupakan kriteria penting dalam memilih strategi pembelajaran untuk mewujudkan suatu pembelajaran yang mendidik.

Pendekatan Kontekstual Dalam Proses Pembelajaran

John Dewey dalam Martinis Yamin (2012:11), mengatakan bahwa “sekolah merupakan laboratorium bagi peserta didik untuk penyelidikan dan pengatasan masalah kehidupan sehari-hari dalam dunia nyata, yang terjadi disekelilingnya”. John Dewey dalam Trianto (2009:91), menyimpulkan bahwa “siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajarinya terkait dengan apa yang telah diketahui dengan kegiatan atau peristiwa yang terjadi disekelilingnya”. Pembelajaran ini menekankan pada daya pikir yang tinggi, transfer ilmu pengetahuan, mengumpulkan dan menganalisis data, memecahkan masalah- masalah tertentu baik secara individu maupun kelompok. Penggunaan Pendekatan Kontekstual (CTL) merupakan pilihan yang tepat untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Depdiknas 2003 dalam Martinis Yamin, (2012:81-91), menyatakan Pendekatan Kontekstual memiliki tujuh komponen utama yaitu: Konstruktivisme, Menemukan, bertanya, masyarakat belajar, Pemodelan, Refleksi dan Penilaian yang sebenarnya,” .

Konstruktivistik (*constructivism*)

Konstruktivistik merupakan landasan pendekatan kontekstual, dengan dasar ini dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, siswa memiliki peran besar dalam mengembangkan pengetahuannya melalui pengalaman-pengalaman dalam belajar, pengalaman yang sama mereka peroleh akan berbeda dalam pemaknaannya. Pemaknaan pengalaman masing-masing sangat memiliki kaitannya dengan kehidupan nyata, oleh sebab itu pembelajaran yang diberikan kepada siswa harus melalui suasana dan lingkungan nyata. Di dalam konstruktivistik strategi lebih diutamakan dibanding seberapa banyak siswa memperoleh mengingat pengetahuan.

Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil menemukan sendiri. Guru harus merancang suatu pembelajaran dalam bentuk kegiatan menemukan (*inquiry*) dalam bentuk apapun materi yang diajarkan. Langkah-

- langkah menemukan (*inquiry*) sebagai berikut: a. Observasi (*Observation*), b. Bertanya (*Questising*), c. Mengajukan dugaan (*Hipotesis*)
a. Pengumpulan data (*Data gathering*), d. Penyimpulan (*Conclussion*)
Bertanya (*questioning*)

Keterampilan bertanya harus dilatih oleh pembelajar / guru karena banyak siswa yang memiliki keingintahuan yang tinggi tetapi masing-masing tidak mampu untuk mengutarakannya. Guru harus memberi banyak kesempatan kepada siswa untuk bertanya, strategi kontekstual adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student centered*). Pertanyaan itu untuk mengetahui dari segi apa, kenapa, dimana, bagaimana, yang tujuannya untuk menggali informasi dan mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui serta mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui. Aktivitas bertanya dapat dilakukan oleh siswa dengan siapa pun yang terlibat dalam proses pembelajaran, bertanya dapat dilakukan dalam diskusi berkerja dalam kelompok ketika menemui kesulitan, ketika mengamati, ketika ragu-ragu, dsb.

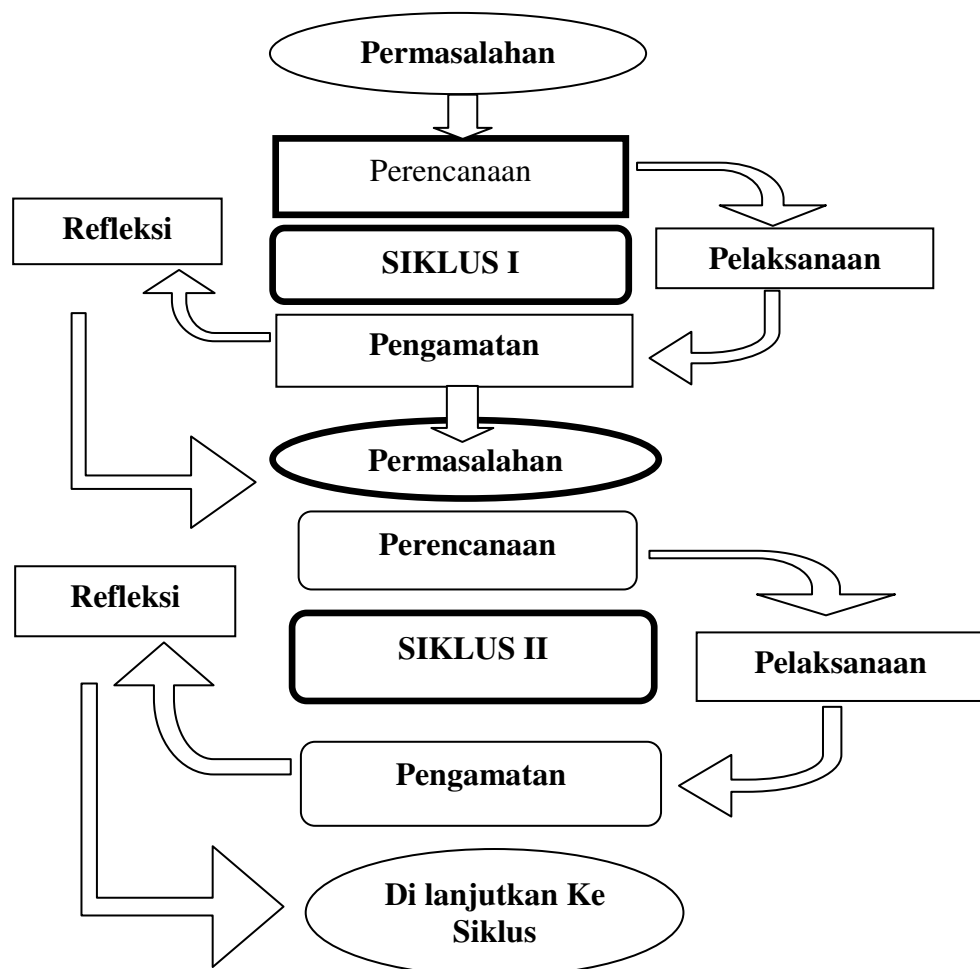
METODE

Bentuk Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif bersifat **penelitian tindakan kelas dengan sistem kolaboratif yang dilakukan dua siklus** dan masing-masing siklus ada 4 tahapan yaitu: tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Menurut Hadari dalam Maridjo Abdul Hasjmy, (2010:27), Ada empat macam metode penilaian yaitu Metode Office, Metode Deskriptif, Metode Historis, Metode Eksprimen. Dalam Penelitian Tindakan Kelas. Metode yang biasa dipergunakan adalah Metode Deskriptif. Metode deskriptif ini merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek/Objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sedangkan bentuk penilaian pada umumnya ada 3 macam yaitu : 1. Survei (*surveystudies*); 2. Studi Hubungan (*interrelationship studies*); 3. Studi Perkembangan (*Developmental studies*). Sedangkan bentuk ini terdiri dari lima (5) jenis yaitu :Survei Kelembagaan (*Institutional Survey*);, Analisis Jabatan/ Pekerjaan (*Job analysis*); Analisis Dekomenter (*Documentary Analysis*); Analisis Isi (*Conten Analysis*);Survei pendapat umum (*Public Opinion Survey*); dan Survei Kemasyarakatan (*Community survey*). Sedangkan yang umum digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah Survei Studi (*Servy Stadies*) dengan jenisnya, yaitu Survei Kelembagaan (*Institutioanal Survey*). Subjek Penelitian; Seluruh siswa kelas V tahun ajaran 2012 / 2013 yang berjumlah 24 orang laki-laki 10 orang, perempuan 14 orang, dan Guru kelas V dan teman sejawat yang melaksanakan tindakan perbaikan proses belajar dan peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom based action research*) yang digambarkan sebagai sebuah siklus yang terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Siklus ini akan terulang lagi sehingga bila digambarkan dalam bentuk diagram adalah

sebagai berikut. Menurut M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur (2012:70). Adapun proses penelitian tindakan dimulai dari perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengamati dan mengevaluasi (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai pada perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai. Ke empat tahapan ini akan membentuk siklus, yaitu satu putaran dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, sampai dengan refleksi.

Semua tahapan-tahapan yang disebutkan diatas terlihat pada gambar 1 tentang siklus penelitian tindakan kelas, sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas .
M.Djunaidi Ghony dan Zulfan Almanshur (2012 : 27)

Teknik dan alat pengumpulan data yang tepat dalam suatu penelitian akan memungkinkan tercapainya pemecahan masalah secara valid yang pada gilirannya akan memungkinkan dirumuskannya generalisasi yang objektif, maka teknik dan alat pengumpul data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut: a . Teknik Observasi langsung, b . Teknik Komunikasi Langsung.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari pengamatan awal, pengamatan akhir dan tes akhir untuk mengetahui motivasi belajar siswa terutama setelah dilakukan tindakan perbaikan proses belajar mengajar siswa disajikan dalam bentuk tabel. Data yang telah dideskripsikan akan direduksi dan disajikan secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan secara kualitatif, selanjutnya data tentang proses pembelajaran disajikan secara naratif. Data tersebut diperoleh dari sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penerikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi yang dimaksud adalah uraian proses kegiatan pembelajaran, kesulitan – kesulitan yang dihadapi siswa pada setiap siklus tindakan serta hasil yang diperoleh sebagai akibat dari pemberian tindakan. Data yang disajikan dibuat penafsiran secara kualitatif dan evaluasi untuk merencanakan tindakan selanjutnya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan data kualitatif dan berfokus untuk menjawab masalah tentang bagaimana peningkatan motivasi belajar sehingga berdampak pada hasil belajar siswa, semua data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknis analisis diskriptif dan analisis inferensial.

Jadwal Penelitian

Pelaksanaan Penelitian ini dilakukan pada bulan Septembe 2012 yang bertempat di pada siswa kelas V dengan jadwal pelaksanaan sebagai berikut :

Tabel 1
JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Pelaksanaan	waktu
1	Persiapan		
	a. Pra penelitian (pra siklus)	4 September 2012	07.00 – 09.00
	b. Penelitian Siklus I	5 September 2012	07.00 – 12.00
2	Pelaksanaan penelitian siklus I	7 September 2012	07.30 – 09.00
3	Refleksi Siklus I	8 September 2012	-
4	Perencanaan Siklus II	10 – 11 September 2012	10.00 – 12.00
5	Pelaksanaan Siklus II	12 September 2012	07.00 – 09.00
6	Mengadakan interview kepada siswa tentang pembelajaran kontekstual	12 September 2012	09.30 – 10.30
7	Refelksi Siklus II	13 September 2012	-
8	Penyusun Laporan	15 September 2012 – Selesai	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian; Pra siklus (Pra penelitian)

Dari hasil pengamatan awal (Pra Siklus) dengan materi Tumbuhan hijau (Proses Pembentukan Makanan Sendiri Pada Tumbuhan Hijau atau Fotosintesis), diperoleh motivasi belajar siswa yang muncul disaat pembelajaran IPA dengan materi Tunbuhan Hijau (pembuatan makanan

sendiri pada tumbuhan hijau atau foto sentesis) siswa kelas V masih jauh dari harapan, diketahui dari 24 orang siswa yang senang saat mengikuti pelajaran sebesar 23,6 %, yang perhatian saat mengikuti pelajaran sebesar 17,7 %, yang tertarik saat mengikuti pelajaran sebesar 12,5 %, dan sungguh-sungguh saat mengikuti pelajaran sebesar 22,2 %, sedangkan harapan yang diinginkan oleh peneliti disetiap indikator rata-rata 60 %, Untuk lebih jelasnya hasil observasi motivasi belajar siswa kelas V disaat pra penelitian atau sebelum penelitian dilaksanakan dapat dilihat tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil observasi motivasi Belajar Siswa
Pra Penelitian

N O	INDIKATOR	BASE LINE			
		MUNCUL		TIDAK MUNCUL	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%
A Perasaan Senang					
1	Mengikuti pelajaran	6	25	18	75
2	Mengerjakan soal	5	20,8	19	79,2
3	Mengadakan diskusi	6	25	18	75
Rata-rata		23,6		76,4	
B Perhatian					
1	Saat mengikuti pelajaran	4	16,7	20	83,3
2	Mempunyai catatan lengkap	6	25	18	75
3	Menaruh perhatian yang besar pada kegiatan belajar.	4	16,7	20	83,3
4	Mudah berkonsentrasi waktu belajar	3	12,5	19	87,5
Rata-rata		17,7		82,3	
C Ketertarikan					
1.	Bertanya ketika kurang jelas	2	8,3	22	91,7
2.	Menjawab pertanyaan	3	12,5	21	87,5
3.	Memberi tanggapan	4	16,7	20	83,3
4.	Tertarik untuk mengerjakan soal latihan	2	8,3	22	91,7
5.	Rajin mencari sumber belajar	4	16,7	20	83,3
Rata-rata		12,5		87,5	
D Kesungguhan					
1.	Sungguh-sungguh dalam belajar	4	16,7	20	83,3
2.	Sungguh-sungguh dalam diskusi	6	25	18	75
3.	Sungguh-sungguh dalam observasi		25	18	75

Rata-rata	22,2	77,8
------------------	------	------

Sumber Data Primer SDN 36 Sungai Kakap September Tahun 2012

Pada pelaksanaan siklus I, selain mengadakan obsevasi terhadap guru, juga diadakan obsevasi terhadap siswa untuk mangatahui motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual pada siswa kelas V , dalam hal ini peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat, diperoleh hasil dari 24 orang siswa yang muncul / tampak perasaan senang disaat mengikuti pembelajaran ada 56,9 %, perhatian disaat mengikuti pembelajaran berlangsung 50 %, ketertarikan disaat pembelajaran berlangsung 60.8 %, kesungguhan disaat pembelajaran berlangsung 63,9%. Untuk lebih jelasnya tentang hasil observasi motivasi belajar siswa kelas V SDN 36 Sungai Kakap, pada pelaksanaan siklus I dapat dilihat tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa
Kelas V SDN 36 Sungai Kakap Pelaksanaan Siklus I

N O	INDIKATOR	SIKLUS I			
		Muncul		Tidak Muncul	
		Jumlah	%	Jumlah	%
A	Perasaan Senang				
	1. Mengikuti pelajaran	13	54,2	11	45,8
	2. Mengerjakan soal	14	58,3	10	41,7
	3. Mengadakhn diskusi	14	58,3	10	41,7
	Rata-rata		56,9		43,1
B	Perhatian				
	1. Saat mengikuti pelajaran	12	50	12	50
	2. Mempunyai catatan lengkap	14	58,3	10	41,7
	3. Menaruh perhatian yang besar kegiatan belajar	12	50	12	50
	4. Mudah berkonsentrasi waktu belajar	10	41,7	14	58,3
	Rata-rata		50		50
C	Ketertarikan				
	1. Bertanya ketika kurang jelas	16	66,7	8	33,3
	2. Menjawab pertanyaan	14	58,3	10	41,7
	3. Memberi tanggapan	15	62,5	9	37,5
	4. Tertarik untuk mengerjakan soal latihan	16	66,7	8	33,5
	5. Rajin mencari sumber belajar	12	50	12	50
	Rata-rata		60,7		39,2
D	Kesungguhan				
	1. Sungguh-sungguh dalam	14	58,3	10	41,7

belajar				
2. Sungguh-sungguh dalam diskusi	16	66,7	8	33,3
3. Sungguh-sungguh dalam observasi	16	66,7	8	33,3
Rata – rata		63,9		36,1

Sumber Data Primer Sumber Data Primer SDN 36 Sungai Kakap . September Tahun 2012

Sedangkan untuk hasil observasi belajar siswa pada pembelajaran siklus II, pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual siswa kelas V . Materi Struktur dan Sifat benda (hubungan antara sifat bahan dengan penyusunnya), peneliti dalam mengadakan pengamatan berkolaborasi dengan teman sejawat yaitu bapak Ismail. H.A, S.Pd.I yang bertindak sebagai pengamat diperoleh hasil dari 24 orang siswa yang muncul/tampak senang disaat mengikuti pembelajaran berlangsung 93,1 %, perhatian disaat pembelajaran berlangsung 92,7 % , ketertarikan disaat pembelajaran berlangsung 90,8 % dan sungguh-sungguh disaat pembelajaran berlangsung. Untuk lebih jelasnya tentang hasil motivasi belajar siswa dapat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa
Kelas V Pelaksanaan Siklus II

N O	INDIKATOR	SIKLUS II			
		Muncul		Tidak Muncul	
		Jumlah	%	Jumlah	%
A	Perasaan Senang				
	1. Mengikuti pelajaran	22	91,7	2	8,3
	2. Mengerjakan soal	23	95,8	1	4,2
	3. Mengadakhn diskusi	22	91,7	2	8,3
	Rata-rata		93,1		6,9
B	Perhatian				
	1. Saat mengikuti pelajaran	22	91,7	2	8,3
	2. Mempunyai catatan lengkap	24	100	0	0
	3. Menaruh perhatian yang besar kegiatan belajar	22	91,7	2	8,3
	4. Mudah berkonsentrasi waktu belajar	21	87,5	3	12,5
	Rata-rata		92,7		7,3
C	Ketertarikan				
	1. Bertanya ketika kurang jelas	21	87,5	3	12,5
	2. Menjawab pertanyaan	21	87,5	3	12,5
	3. Memberi tanggapan	22	91,7	2	8,3
	4. Tertarik untuk mengerjakan soal	24	100	0	0

latihan				
5. Rajin mencari sumber belajar	21	87,5	3	8,3
Rata-rata		90,8		9,2
D Kesungguhan				
1. Sungguh-sungguh dalam belajar	21	87,5	3	12,5
2. Sungguh-sungguh dalam diskusi	23	95,8	1	4,2
3. Sungguh-sungguh dalam observasi	22	91,7	2	8,3
4. Sungguh-sungguh dalam percobaan	21	87,5	3	12,5
Rata - rata		90,6		9,4

Sumber Data Primer SDN 36 Sungai Kakap September Tahun 2012

Selain mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi guru, hasil observasi motivasi belajar siswa, peneliti juga mengumpulkan data melalui interview atau wawancara dengan siswa kelas V, maka dari 24 orang siswa diperoleh gambaran sebagai berikut: Perasaan senang saat mengikuti pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual sebanyak 24 orang, boleh guru mengajarkan materi lain dengan menggunakan kontekstual 22 orang, yang suka dengan cara guru mengajar dikelas dengan menggunakan pembelajaran kontekstual 24 orang, yang suka terhadap pembelajaran yang baru saja diikuti 24 orang, yang mudah memahami pembelajaran dengan menggunakan cara pembelajaran kontekstual 23 orang dan yang mengatakan mudah memahami pembelajaran yang diberikan guru dengan menggunakan media pembelajaran 24 orang.

Pembahasan

Sebelum pelaksanaan penelitian dilakukan terlebih dahulu peneliti mengadakan pra penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang nantinya digunakan untuk dasar atau ajuan didalam melakukan penelitian, dan dari hasil pra penelitian (pra siklus) diperoleh data sebagai berikut : Jumlah siswa kelas V 24 orang sedangkan motivasi belajar siswa yang tampak atau muncul motivasinya rata-rata 19 %, Mata pelajaran yang diberikan adalah IPA dengan materi Tumbuhan Hijau (Pembuatan makanan sendiri pada tumbuhan hijau atau fotosintesis) dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah konvensional.

Berdasarkan data yang diperoleh pada pra penelitian (pra siklus) yang terparap diatas, peneliti melaksanakan penelitian siklus I maka diperoleh hasil dari 24 siswa kelas V, siswa yang motivasinya muncul atau tampak rata-rata 57,9 %, mata pelajaran yang berikan IPA dengan materi Tunbuan Hijau (Hasil fotosintesis disimpan sebagi makanan cadangan) dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. Dari kedua kegiatan ini yaitu pra penelitian (pra siklus) dan pelaksanaan siklus I terlihat jelas adanya perbedaan yang sangat berarti pada pra siklus motivasi belajar siswa yang tampak rata-rata 19 %, pada siklus I motivasi belajar siswa yang tampak rata-rata 57,9 %. Kemudian peneliti melanjutkan penelitian siklus II dengan mata pelajaran IPA materi Struktur dan sifat bahan (Hubungan sifat bahan dengan penyusunnya) dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual, dari 24 orang siswa kelas V, diperoleh hasil

motivasi belajar siswa yang muncul atau tampak pada siklus II rata-rata 91,8 % . Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran yang dimulai dari pra siklus, pelaksanaan siklus I dan dilanjutkan pada pelaksanaan siklus II terlihat jelas bahwa adanya peningkatan dari semua aspek motivasi belajar siswa, dengan demikian telah terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual pada pembelajaran IPA siswa kelas V. Dari tabel indikator kinerja diatas telah terjadi peningkatan motivasi belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dan berhasil menggugah motivasi belajar siswa sehingga dari 24 orang siswa yang senang saat proses pembelajaran berlangsung 93,1 %, perhatian disaat proses pembelajaran berlangsung 92,7 %, ketertarikan pada saat proses pembelajaran berlangsung 90,8 %, sungguh-sungguh disaat proses pembelajaran berlangsung 90,6 %. Dengan demikian motivasi belajar siswa rata-rata kelas 91,8 %, dan berdampak pada tercapainya tujuan pembelajaran yang sangat baik dan bermakna bagi siswa. Pencapaian Indikator Kerja motivasi belajar siswa, terlihat jelas peningkatan motivasi belajar siswa kelas V dari 24 orang siswa yang tampak atau muncul waktu pra siklus 19 % meningkat pada siklus I menjadi 57,9 % dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 91,8 %. Peningkatan motivasi siswa juga berdampak positif pada prestasi belajar siswa, siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru, dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dan didukung dengan media pembelajaran yang memadai sehingga menyebabkan pembelajaran jadi menarik dan tidak membosankan yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa menjadi lebih baik. Peningkatan motivasi belajar siswa sedikit banyak berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa, yang diharapkan oleh semua pihak dengan demikian terjadi peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual pada pembelajaran IPA siswa kelas V.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual pada pembelajaran IPA siswa kelas V, secara umum dinyatakan efektif, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : 1. Pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA siswa kelas V dari 24 orang siswa yang tampak: Senang saat pembelajaran berlangsung pra siklus 23,6 %, pada siklus I 56,9 %, pada siklus II 93,1 %. Perhatian saat pembelajaran berlangsung pra siklus 17,7 %, pada siklus I 50 %, pada siklus II 92,7 %. Ketertarikan saat pembelajaran berlangsung pra siklus 12,5 %, pada siklus I 60,7 %, pada siklus II 90,8 %. dan yang sungguh-sungguh pada saat pembelajaran berlangsung pra siklus 20,9 %, pada siklus I 63,9 %, pada siklus II 90,6 %. Dari data diatas dapat diambil rata-rata motivasi belajar siswa yang diawali dari pra siklus rata-ratanya 19 %, siklus I rata-ratanya 57,9 % dan siklus II rata-ratanya 91,8 %. Dengan demikian telah terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual pada pembelajaran IPA siswa kelas V, 2. Respon siswa setelah diberikan pembelajaran kontekstual dapat

membuat siswa menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga siswa menjadi tidak merasa bosan atau jenuh disaat belajar, siswa merasa nyaman dan senang dalam proses pembelajaran. Ini berarti pembelajaran kontekstual efektif untuk dapat menggugah atau meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA siswa kelas V, sehingga berdampak pada ketuntasan hasil belajar siswa.

Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini antara lain : 1. Usahakan atau upayakan didalam pembelajaran yang sedang berlangsung agar siswa merasa senang, tertarik dan sungguh-sungguh sehingga perhatian terfokus penuh pada pelajaran, maka pendekatan pembelajaran kontekstual dan penggunaan media pembelajaran yang memadai adalah solusi yang tepat. 2. Guru diharapkan selalu inovatif dan menemukan ide-ide baru dalam upaya untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Untuk itu peneliti menyarankan pilihlah strategi pembelajaran kontekstual, media pembelajaran yang sesuai, susunlah perencanaan yang matang, dan laksanakanlah sesuai perencanaan yang telah disusun, kemudian dievaluasi dan direfleksikan. 3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk berusaha melakukan penelitian lanjutan dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada, karena apa yang dilakukan peneliti ini masih jauh dari kesempurnaan. 4. Untuk melaksanakan pembelajaran yang mengacu kepada penguasaan materi belajar pada pembelajaran kontekstual pada umumnya, guru dituntut untuk dapat menghubungkan keistimewaan-keistimewaan belajar didalam proses pembelajaran yang akan meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas (2006). **Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 tahun 2006 Standar Isi**, Jakarta.
- Endang Komara (2012). **Peranan Pembelajaran CTL Mengimplementasikan Pembelajaran Interaktif**. (Online) dikunjungi tanggal 5 Agustus 2012 [www/google.com/Pemb CTL Endang Komara](http://www.google.com/Pemb%20CTL%20Endang%20Komara).
- Kartono. (2010). **Pengembangan Pembelajaran IPA SD**. Pontianak. FKIP Universitas Tanjungpura.
- KUBI. (2002) . **Kajian Pustaka Tentang Contextual Teaching And Learning** (Online) dikunjungi tanggal 07 Agustus 2012 <http://syaifulhijrah.blogspot.com/2011/09/kajian-pustaka-tentang-contextual.html>.
- M.Djunaidi Ghony dan Zulfan Almanshur. (2012). **Metodologi Penilaian Kualitatif**. Sleman. AR-RUZZ MEDIA.
- Maridjo Abdul Hasjmy. (2010), **Penelitian Tindakan Kelas**. Pontianak FKIP Universitas Tanjungpura.

- Martinis Yamin. (2012). **Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik**. Referensi. Jakarta. Motivasi Belajar Siswa. (Online) dikunjungi tanggal 05 Agustus 2012 <http://www.sarjanaku.com/2011/05/motivasi-belajar-siswa.html>.
- Nursyamsiar (2010) . **Strategi dan Teknologi Pembelajaran**. Pontianak FKIP Universitas Tanjungpura
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. (2007). Pontianak FKIP Universitas Tanjungpura.
- Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Konteks (*Teaching and Learning*)**. (Online) dikunjungi tanggal 05 Agustus 2012 <http://sarkanikani.blogspot.com/2011/04/pendekatan-belajar-berbasis.html>
- Penegertian Motivasi Belajar** .(Online)_di kunjungi tanggal 06 Agustus 2012 [MOTIVASI BEL http://belajarpsikologi.com/penegertian-motivasi-belajar/AJAR>>Pengertian Motivasi Belajar I belajarpsikologi.com](http://belajarpsikologi.com/penegertian-motivasi-belajar/AJAR>>Pengertian%20Motivasi%20Belajar%20I%20belajarpsikologi.com).
- Sri Utami dan Marzuki. (2010). **Belajar dan Pembelajaran**. Pontianak FKIP Universitas Tanjungpura.